

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN KOMPETITIF BIDANG ILMU (PKBI)**



**DAMPAK PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU
TERHADAP PUBLIK**

Oleh:

Dr. Betty Gama, M.Si.	NIDN. 0628086201	(Ketua)
Dr. Yoto Widodo, M.S.	NIDN. 0606016303	(Anggota)
Henny SK, S.Sos, M.I.Kom.	NIDN. 0605118004	(Anggota)
Hariyanto, S.Sos, M.I.Kom.	NIDN. 0605118002	(Anggota)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO**

APRIL 2022



**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KOMPETITIF BIDANG ILMU
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

Judul : Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik
Kode / Nama Rumpun Ilmu : 622 / Ilmu Komunikasi
Luaran : Prosiding Nasional
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : BETTY GAMA
b. NIDN : 0628086201
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Nomor Hape : 081229346700
f. Email : bettygama_62@gmail.com
Anggota Peneliti 1
a. Nama : YOTO WIDODO
b. NIDN : 0606016303
Anggota Peneliti 2
a. Nama : HENNY SRI KUSUMAWATI
b. NIDN : 0605118004
Anggota Peneliti 3
a. Nama : Hariyanto, S.Sos., M.I.Kom.
b. NIDN : 0605118002
Biaya Penelitian
- Dana Internal PT : 4.000.000.00
- Dana Institusi Lain : 0.00

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Hariyanto, S.Sos., M.I.Kom
NIDN.0605118002

Mengetahui
Dekan
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Drs. Joko Suryono, M.Si.
NIDN.0607056761

Sukoharjo, 22 Dec 2021
Ketua Peneliti

BETTY GAMA
NIDN.0628086201

Menyetujui
Ketua LPPM
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Dr. Ir. Sri Hartati, M.P
NIDN.0624106601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
SURAT PERSETUJUAN REVIEWER	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vi
RINGKASAN	
BAB I : PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Target luaran	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	14
BAB III : METODE PENELITIAN	24
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	39
BAB V : PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
1. Susunan Organisasi Tim	
2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	
3. Surat Pernyataan Kesanggupan	
4. Surat Tugas	
5. Coding Lembar Kerja	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Alasan Membaca Berita di Media Sosial	31
Tabel 2	Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru	33
Tabel 3	Pemberitaan Jurnalisme Yang Menarik Perhatian	34
Tabel 4	Sikap Ketika Mengetahui Gunung Semeru Meletus	35
Tabel 5	Keterlibatan Pemerintah	37

SURAT PERSETUJUAN REVIEWER

Proposal Penelitian dengan identitas:

Judul :

Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik

Tim Pelaksana : 1. Dra. Betty Gama, M.Si (Ketua)
2. Dr. Yoto Widodo, M.S. (Anggota)
3. Henny Kusumawati, S.Sos.,M.I.Kom. (Anggota)
4. Hariyanto, S.Sos.,M.I.Kom. (Anggota)

Telah memenuhi syarat ditinjau dari format, sistematika maupun substansi. Selanjutnya

Disetujui

untuk diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Sukoharjo, 28 Pebruari 2017

Reviewer,



Drs. Joko Suryono, M.Si.
NIDN. 0607056701

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Betty Gama, M.Si.
Tempat/Tgl.Lahir : Surakarta, 28 Agustus 1962
NIDN : 0628086201
Fakultas/Prodi : FISIP/Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya ilmiah berupa Proposal Penelitian yang berjudul:
Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik
Benar karya sendiri dan ***bukan jiplakan atau plagiat***
2. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sukoharjo, Desember 2021

Yang membuat pernyataan,




Dr. Betty Gama, M.Si.
NIDN. 0628086201

RINGKASAN

Betty Gama, Yoto Widodo, Henny Sri K, Hariyanto 2022. Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Persitiwa erupsi Gunung Semeru mendapat liputan berita tidak sajadari media massa tetapi juga melalui *nitizen* yang menyebarkan peristiwa tersebut melalui jejaring sosial. Keadaan ini menimbulkan dampak atau efek terhadap komunikasi massa baik berupa efek kognitif, afektif dan behavioral. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pemberitaan jurnalisme bencana mengenai erupsi Gunung Semeru terhadap publik dan untuk mengetahui sikap organisasi sosial terhadap pemberitaan erupsi Gunung Semeru. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pertanyaan penelitian diajukan dan disebar melalui Google Form sehingga jangkauan sampel menyebar keseluruh Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan, dampak pemberitaan bencana erupsi Gunung Semeru dapat menggugah publik untuk bersimpati dan melakukan aksi solidaritas. Organisasi sosial seperti *Solopeduli* merupakan organisasi yang sangat peduli dengan musibah erupsi Gunung Semeru. Berbagai kegiatan dilakukan untuk membantu para korban bencana.

Kata kunci: Gunung Semeru, jurnalisme bencana,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, termasuk dalam wilayah *Pacific Ring of Fire* (deretan gunung berapi Pasific) yang bentuknya melengkung dari utara Pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara hingga ke Sulawesi Utara. Kepulauan Indonesia juga terletak di pertemuan dua lempeng tektonik di dunia dan dipengaruhi tiga gerakan bumi, yaitu Gerakan Sistem Sunda di bagian barat, Gerakan Sistem pinggirn Asia Timur dan Gerakan Sistem Sirkm Australia (Zulfika, 2011). Keadaan ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap gunung berapi dan gempa bumi. Sebuah bencana dapat dikatakan sebagai bencana alam jika faktor penyebabnya adalah alam, tanpa adanya faktor keterlibatan manusia. Misalnya, bencana tsunami, letusan gunung berap, gempa bumi dan sebagainya.

Berbagai informasi mengenai peristiwa bencana alam tersebar luas kepada khalayak melalui media massa. Momentum maraknya peliputan bencana alam di media massa muncul sejak peristiwa gempa dan tsunami di Aceh (26 Desember 2004). Saat itu hampir semua media nasional maupun internasional melakukan liputan interaktif, intensif dan langsung mengenai bencana Aceh. Bagi media Indonesia, bencana gempa tsunami Aceh menjadi sebuah momentum di mana media benar-benar menampakkan agenda settingnya (Nazaruddin, 2007:167). Momentum itu juga menandai kemunculan jurnalisme bencana sebagai sesuatu hal yang baru di negeri ini. Selanjutyna Nazaruddin menjelaskan, bahwa praktek jurnalisme bencana di media Indonesia masih berkutat dengan dramatisasi berita. Media alpa menggunakan prinsip-prinsip jurnalisme yangbaik karena euforia pemberitaan yang memiliki nilai berita tinggi. Menurut Fajar Iqbal dalam Pratiwi (2012) jurnalisme bencana tentu tidak hanya sekedar bagaimana meliput bencana, tetapi juga bagaimana pemberitaan tentang musibh tersebut dilaporkan secara proporsional dan tidak mendramatisir. Dramatissi dalam berita adalah bentuk

penyajian atau penulisan berita yang bersifat hiperbolik dan melebih-lebihkan fakta dengan maksud menimbulkan efek dramatis bagi pembacanya. Efek dramatis dapat membantu pembaca untuk lebih mengalami secara langsung peristiwa yang disajikan.

Penelitian ini membahas mengenai jurnalisme bencana pemberitaan Gunung Semeru meletus pada tanggal 4 Desember 2021 di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Media cetak mengekspos peristiwa tersebut pada halaman pertama dengan judul font besar dan kalimat yang membangkitkan emosional pembaca. Berita di Solopos dengan judul “Kampung Renteng Tertutup Lahar” (Saputra, 2021) memberitakan, Dusun Kampung Renteng merupakan salah satu kawasan yang terdampak paling parah abu vulkanik akibat erupsi Gunung Semeru lahar panas bercampur abu menutupi hampir seluruh kawasan tersebut. Melalui judul berita Pekerjaan Besar Mitigasi Erupsi pada surat kabar Solopos (Fauzan, 2021), memperlihatkan foto udara kondisi permukiman warga yang tertimbun material guguran awan panas Gunung Semeru. Tampak dengan jelas dalam foto guguran awan panas hampir mencapai atap genting rumah warga di Desa Sumber Wuluh, Lumajang Jawa Timur.

Peristiwa erupsi Gunung Semeru tidak saja mendapat liputan berita dari berbagai media massa dan media sosial tetapi publik pun ikut menyebarkan bencana tersebut melalui jejaring sosial baik berupa foto maupun video. Berita dari *netizen* tersebut tentu saja menyebar tanpa melalui filter dari tim redaksi media massa. Foto dan video peristiwa Gunung Semeru meletus yang kemudian diterima masyarakat mengakibatkan timbulnya perasaan-perasaan tertentu pada diri seseorang seperti rasa sedih, haru, duka yang mendalam dan sebagainya. Sementara itu media surat kabar online justru mendramaisir dengan sajian berita yang menyayat hati seperti yang terlihat pada Kompas.com. Melalui judul berita Kisah Rumini, Tak Tega Tinggalkan Ibunya yang Rentan Saat Gunung Semeru Meletus, Keduanya Ditemukan Tewas Berpelukan, mengisahkan seorang ibu dan anaknya tewas berpelukan pasca erupsi Gunung Semeru (Laelani, 2021).

Melalui media, masyarakat mengetahui berbagai peristiwa bencana. Bagi masyarakat yang terkena korban bencana atau bukan, bencana merupakan

peristiwa historis yang sangat membekas, secara psikologis dan sosial. Bagi masyarakat korban bencana, bekas psikologis ini sangat mendalam dan permanen, berupa trauma-trauma tertentu. Bagi masyarakat yang bukan korban bencana, bekas psikologis ini berupa empati, kepedulian, juga rasa takut. Dengan demikian media mampu menghasilkan rangsangan-rangsangan tertentu pada diri individu seperti rasa takut, sedih, gembira dan sebagainya sebagai akibat dari pesan media massa (Gama, 2009). Peristiwa Gunung Semeru meletus diliput oleh *old media* dan *new media*. *Old media* atau media lama terdiri dari surat kabar, televisi dan radio. Sedangkan *new media* adalah perpaduan *old media* (media lama) dengan digitalisasi. Media online (online media) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet) dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* atau di situs web (website) internet. *New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital.

Berita peristiwa Gunung Semeru meletus menimbulkan efek tertentu bagi pembaca. Efek kehadiran pesan media ini baik melalui media konvensional maupun media *online* menimbulkan efek bagi pembaca yaitu efek kognitif afektif dan behavioral. Pendekatan efek kehadiran pesan media ini menjadi indikator dalam pengukuran aspek kognitif afektif dan behavioral terkait informasi pemberitaan Gunung Semeru meletus. Bencana sudah lama menjadi salah satu nilai berita. Artinya segala hal yang mempunyai unsur bencana di dalamnya layak menjadi berita. Indonesia merupakan negara yang sering mengalami bencana alam, seperti gunung meletus misalnya. Media-media yang menyajikan berita bencana bisa dari media cetak seperti surat kabar, majalah, media elektronik bahkan media online atau media sosial. Namun diantara media-media yang ada, media elektronik khususnya televisi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap audiens (Wirodono, 2006:134).

Bencana juga merupakan "*Blessing in Disguise*" dalam kacamata bisnis media karena sifat informasinya yang tidak pernah kering dan kandungan nilai beritanya yang tinggi. Berita-berita yang disajikan di media massa bertujuan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya untuk khalayak luas mengenai

pemberitaan khususnya berita bencana. Dalam situasi bencana, kebutuhan masyarakat akan berita-berita bencana menjadi meningkat tajam. Akibatnya sebagaimana dituturkan Rahayu, masyarakat memuaskan rasa ingin tahunya dengan mengkonsumsi berbagai media yang ada (Nazaruddin, 2007:167-169). Dalam kondisi tersebut, informasi mengenai bencana yang disampaikan media massa akan menjadi “yang utama” atau bahkan “satu-satunya” yang akan membentuk pengetahuan masyarakat atas bencana itu sendiri

Kepedulian masyarakat terhadap musibah erupsi Gunung Sameru juga ditunjukkan dengan sikap membantu korban bencana baik berupa material maupun non material. Salah satu diantaranya adalah dengan memberi bantuan secara langsung dengan mendatangi lokasi bencana. Para relawan yang tergabung dalam organisasi sosial tertentu mengulur tangan memberi bantuan tenaga sekuat tenaga seperti membantu evakuasi korban. Pemberitaan jurnalisme bencana Gunung Semeru mampu menghasilkan efek baik dibidang kognitif, afektif dan behavioral. Menimbulkan rangsangan-rangsangan tertentu berupa dampak emosional psikologis dan sekaligus mampu menggerakkan pikiran seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak pemberitaan jurnalisme bencana erupsi Gunung Semeru terhadap publik?
2. Bagaimanakah sikap organisasi sosial terhadap pemberitaan erupsi Gunung Semeru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pemberitaan jurnalisme bencana mengenai erupsi Gunung Semeru terhadap publik terutama dampak kognitif, afektif dan behavioral
2. Untuk mengetahui sikap organisasi sosial terhadap pemberitaan erupsi Gunung Semeru

D. Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini berupa proseding pada kegiatan seminar tingkat nasional.

E. Manfaat Penelitian

- Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penulisan berita terkait bencana alam yang melanda suatu bangsa atau negara.
- Secara praktis,
Wartawan dalam menyampaikan berita terkait b dapat menyajikan secara hati-hati agar masyarakat pembaca tidak diliputi rasa takut dan khawatir secara berlebihan atau paranoid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Redi Panuju (2018) dalam penelitiannya dengan judul Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com menjelaskan membahas pemberitaan bencana Gunung Agung di Balipost.com dari aspek etika jurnalistik dan jurnalisme bencana. Jurnalisme bencana dituntut untuk memberitakan bencana secara objektif, sementara media tidak terlepas dari tujuan bisnis. Studi ini menggunakan metode analisis isi etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Balipost.com cenderung tidak menggunakan reportase mendalam sehingga berita kurang mendalam, minim hasil observasi langsung, namun terhindar dari pelanggaran etik.

Sementara itu penelitian yang ditulis Eko Indra Romadhan (2010) dengan judul Berita Bencana Dan Persepsi Khalayak (Studi Deskriptif Tentang Aktifitas Menonton Berita Bencana di Televisi dan Persepsi Keluarga Desa Banjarjo Kecamatan Padang Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur) menyimpulkan penayangan berita terkadang terlalu didramatisir padahal dalam kenyataannya hal tersebut biasa saja. Mereka menerima seluruh informasi dari televisi hanya sebagai pemenuhan kebutuhan saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019) mengenai Pengaruh Pemberitaan Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia Terhadap Kesadaran Masyarakat, menunjukkan bahwa pemberitaan bencana alam berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2020) dengan judul Penerapan Jurnalisme Bencana Di Media Online (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019) menghaslkan temuan jurnalis media Antarariau.com telah memahami konsep jurnalisme bencana, meski dalam

prateknya jurnalis belum maksimal menerapkan setiap prinsip jurnalisme bencana baik pada fase prabencana, tanggap bencana dan pascabencana.

Sukmono dan Fajar Junaedi (2018) dalam artikel *Jurnalism Sensitif Bencana Dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan, Informasi Dan Pemberitahuan Bencana Di Ruang Redaksi di Jurnal Aspikom*, hasil temuan penelitian yaitu ditemukannya aspek penting yang harus dikuasai wartawan, yaitu kemampuan akurasi dan verifikasi data dalam liputan yang mengedepankan jurnalisme sensitif bencana dan sekaligus memberikan harapan kepada warga terdampak bencana maupun khalayak melalui jurnalisme optimis dalam liputan bencana. Penelitian ini dengan menggunakan metode mendalam kepada para wartawan yang terlibat dalam liputan bencana.

Penelitian terdahulu di atas lebih fokus pada para wartawan yang telah memahami konsep jurnalisme bencana meski belum penerapannya belum maksimal, aspek-aspek penting yang harus dikuasai oleh para jurnalis dan laporan bencana kurang mendalam maka penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada efek kehadiran media terhadap pesan yang diterima yaitu berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan behavioral.

B. Landasan Teori

1. Jurnalisme Bencana

Putra (2006) dalam makalahnya *Media dan Agenda-Agenda Pemberdayaan Pasca Bencana* menganalisis dua hal yang menjadi penyebab media begitu besar peran dan perhatiannya terhadap segala bentuk bencana. Pertama, bencana biasanya biasanya menciptakan situasi yang tidak pasti (*uncertainly*). Dalam situasi seperti itu, warga masyarakat akan memuncak rasa ingin tahunya. Mereka akan bertanya apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, mereka berusaha mencari tahu jawabannya. Komunikasi terjadi karena orang ingin mengurangi ketidakpastian. Kedua, bencana bagi media merupakan even besar yang tidak bisa dilewatkan begitu saja. Sebagai satu even, bencana memiliki daya tarik yang luar biasa tanpa harus direkayasa. Bencana sendiri sudah mengandung unsur dramatik bukan buatan. Dengan kata lain, bencana memiliki nilai berita yang sangat tinggi

bahkan mirip dengan sebuah cerita fiksi lengkap dengan unsur-unsur pendukungnya, seperti alur dramatik, problematika, solusi, dan aksi-reaksi yang muncul dari berbagai karakter manusia

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta dampak (*impact*) dan konflik persoalannya. Kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. Romli (2003:37), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur nilai tersebut adalah:

a. Aktualitas

peristiwa terbaru, terkini, terhangat (up to date), sedang atau baru saja terjadi (recent events).

b. Faktual (factual)

yakni ada faktanya (fact), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement).

c. Penting

besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (consequences), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

a. Menarik

artinya memunculkan rasa ingin tahu (curiosity) dan minat membaca (interesting). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting

Terjadinya peristiwa bencana membuat media massa berlomba-lomba menjual berita. Hal ini disebabkan adanya doktrin mapan yang terdapat dalam jurnalisme, yakni *bad news is good news*, kabar buruk merupakan berita bagus (Lukmantoro, 2007). Kekuatan media dalam menyajikan informasi dalam wujud pembeberan fakta tentang bencana yang dikemas dalam sekian banyak rentetan

berita, seakan-akan diremehkan tanpa sedikitpun apresiasi. Menurut Peter Henshall dan David Ingram yang dikutip oleh Lukmantoro (2007), sulit untuk diberikan bantahan bahwa salah satu materi yang paling menarik dijadikan berita oleh media adalah bencana dan tragedi.

Dalam pemberitaan bencana, menurut Amirudin (2006), media harus memegang beberapa prinsip dasar yang bisa menjadi rujukan dalam meliput prinsip tersebut antara lain: Pertama, prinsip akurasi. Akurasi menjadi sangat penting dalam pemberitaan. Bukan saja akurat dalam hal mengungkapkan penyebab kecelakaan dan bencana alam, melainkan juga akurat dalam penyebutan waktu kejadian, tempat, nama, serta jumlah korban. Tetapi, yang tak kalah penting adalah akurat dalam pengungkapan posisi dan situasi terakhir dari kejadian traumatik itu. Dalam konteks tersebut, pemilihan sumber berita menjadi sangat penting. Berlaku prinsip, kecepatan informasi sesungguhnya bermula dari kecepatan dalam memilih sumber berita.

2. Efek Media

Fungsi penting dari media massa adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang sesuatu isu. McComb dan Shaw berpendapat bahwa agenda media mempunyai fungsi sebagai *agenda setting*. Artinya, isi (content) dari media yang dianggap penting oleh media akan menentukan apa yang akan dipikirkan oleh publik media tersebut. Dalam media cetak hal tersebut dapat dilakukan oleh media massa misalnya dengan menempatkan suatu isu dengan memberikan porsi ruang yang besar, ditempatkan dihalaman utama dan dilakukan serangkaian pemberitaan yang terus menerus tentang isu sejenis. Dalam penelitiannya Cohen menyatakan bahwa pers membuat publik memikirkan tentang sesuatu, bukan apa yang dipikirkan (*what to think about, not what to think*). Sementara itu Funkhouser berpendapat bahwa hubungan antara artikel berita dengan opini publik tidaklah sekedar sebagai pemuntahan kembali pendapat publik apa yang ada dalam berita, tetapi lebih pada apa yang dirasakan oleh responden itu penting. Sedangkan Takeshita mencatat bahwa media massa lebih mempunyai pengaruh

atas apa yang orang pikirkan tentang iklim pendapat daripada atas apa yang mereka pikirkan tentang concern mereka sendiri.

Pandangan modern tentang nilai berita menurut Walter Lippmann dalam Budyatna (2005:60-61) yaitu adanya unsur kejelasan (clarity) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (surprise), ada unsur kedekatannya (proximity) secara geografis serta ada dampak (impact) dan konflik personalnya. Sedangkan Wilburt Schramm membedakan jenis-jenis berita dalam dua kelompok, yaitu yang memberikan kepuasan yang tertunda, dan yang memberikan kepuasan yang segera kepada pembaca. Yang termasuk dalam kategori kepuasan segera yaitu berita kriminal dan berita korupsi, berita kecelakaan dan bencana, olahraga dan rekreasi serta peristiwa-peristiwa sosial. Sedang berita dengan kepuasan yang tertunda yaitu informasi masalah kemasyarakatan, ekonomi, sosial, ilmiah, pendidikan, keadaan cuaca dan kesehatan.

Terkait dengan liputan bencana, media massa akan selalu memberikan liputan yang terjadi bahkan yang terkini. Jika dicermati, liputan media lebih mengarah pada pemberitaan traumatik dan dramatik. Yang muncul dalam media adalah isak tangis, kesedihan, kekecewaan, jumlah korban dan kisah tragis lainnya dan semua itu memberi kesan mencekam. Jurnalisme bencana bukan hanya menyajikan informasi pada saat terjadi bencana tetapi juga informasi yang berkaitan dengan pemulihan atau recovery di wilayah bencana.

Weiss dalam Jalaluddin Rakhmat (2000) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media. Faktor-faktor itu, antara lain, suasana emosional (mood), skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa. Kajian mengenai kaitan antara jurnalisme bencana banjir terhadap rangsangan emosional masyarakat amatlah dibutuhkan pada saat-saat sekarang mengingat akhir-akhir ini sering terjadi bencana alam dan apalagi wilayah Indonesia sendiri juga rawan terhadap bencana alam.

Menurut Kusumaningrat (2005:39), berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan. Biasanya subjek pemberitaan merupakan sesuatu atau seseorang yang

memang sedang di sorot atau diperhatikan oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu media akan menjadikan topik utama dalam suatu berita. Selain itu menurut pendapat lain yang dikemukakan Eric C. Hepwood dalam Tamburaka (2009:47) “berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di masyarakat umum dan menjadi trending topic yang selalu ingin di ikuti masyarakat umum dalam perkembangan pemberitaannya. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby dalam Kusumaningrat (2010:1) adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah Jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.

Terdapat tiga sebutan yang berbeda untuk profesi yang sama yaitu jurnalis, wartawan dan reporter. Ketiga sebutan ini sebenarnya mempunyai makna yang sama yaitu sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa (Yosef, 2009). Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis, terdapat beberapa prinsip jurnalisme yang harus dipatuhi (Kovach dan Rosenstiel, 2006:6), yaitu:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin dalam verifikasi
4. Para jurnalis harus menjaga independensi terhadap sumber berita
5. Jurnalis harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan
6. Jurnalis harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga
7. Jurnalis harus berupaya membuat hal yang penting menarik dan relevan
8. Jurnalis harus menjaga agar berita komprehensif dan proporsional
9. Jurnalis menulis dengan menyertakan hati nuraninya.

Hubungan antara media dengan audiensnya tercipta karena kepentingan distribusi isi yang terbentuk atas harapan, minat, dan keinginan khalayak. Hubungan semacam ini bersifat timbal balik dan seimbang, tetapi dalam kenyataannya kontak yang berlangsung kebanyakan dikendalikan dan diarahkan oleh media karena khalayak terpisah-pisah. Hal ini menjadikan khalayak menjadi lebih tergantung pada media dan bukan yang mengendalikannya.

Media massa menyampaikan informasi secara selektif, melalui proses seleksi terhadap berita yang akan dimuat. Hasil seleksi itulah yang selama ini dikonsumsi khalayak. Proses seleksi dilakukan oleh *gatekeepers*. Menurut John R. Bitner (1996) *gatekeepers* adalah “individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam saluran komunikasi (massa)” (Nurudin, 2013:119). Namun, di lain pihak, media massa juga menghasilkan efek prososial kognitif, yaitu media massa mampu memberikan manfaat yang diharapkan masyarakat. Dalam hal ini media massa memiliki peran menyampaikan pengetahuan, kebenaran, dan nilai-nilai yang positif.

Dari segi pesan yang disampaikan media massa, maka pesan-pesan yang diterima oleh audiens dapat menimbulkan efek di bidang kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri seseorang yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif mencakup tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pengertian komunikasi. Kehadiran pesan dalam media massa memberikan pengetahuan, khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya ragu menjadi yakin, tidak jelas menjadi jelas dan paham. Efek Afektif disebut memiliki kadar yang lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Efek yang ditimbulkan tidak hanya sekedar khalayak tahu tentang orang, benda, dan peristiwa yang terjadi di dunia sekitar, melainkan khalayak dapat juga merasakannya. Media massa menimbulkan rangsangan emosional pada khalayak. Efek afektif juga dapat diartikan sebagai reaksi emosional khalayak terhadap konten media.

Efek perilaku mengacu pada perilaku, tindakan, atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari pasca mengkonsumsi sebuah media. Pada

umumnya, efek ini meliputi perilaku antisosial dan prososial. Perilaku antisosial meliputi segala bentuk perilaku yang bersifat negatif. Misalnya, seseorang yang seringkali menonton adegan kekerasan di televisi lama kelamaan akan berubah menjadi orang yang pemarah dan brutal. Segi positif dari efek perilaku disebut efek prososial behavioral. Khalayak pengguna media massa mengambil sisi baik dari terpaan media yang digunakan.

Media massa menimbulkan efek yang luar biasa bagi masyarakat atau khalayak pengguna media. Dalam tiap aspeknya, media memiliki efek positif dan negatif. Seperti halnya fungsi media massa, efek positif dan negatif media timbul berdasarkan sajian media serta cara penggunaan media massa tersebut. Jika isi materi dari media tersebut bernilai baik atau positif dan masyarakat menerima pesan dengan baik sehingga media tersebut menjadi efektif, maka pengaruh positif dapat dirasakan oleh khalayak, begitu pula sebaliknya. Jika tayangan media bernilai negatif dan masyarakat begitu hanyut dalam informasi yang disampaikan, kehadiran efek negatif oleh penggunaan media tidak dapat dicegah. Di era teknologi informasi ini sebaiknya seseorang melek media, maksudnya memiliki kemampuan untuk mengurai konten media sehingga dapat memilah mana konten yang sifatnya memberikan informasi dan menghibur dengan cara yang baik. Dengan melek media, maka seseorang dapat menggunakan media secara baik dan benar

Media massa dianggap memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga khalayak tidak mampu membendung informasi yang dilancarkannya. Khalayak dianggap pasif dan tidak mampu bereaksi apapun kecuali hanya menerima begitu saja semua pesan yang disampaikan oleh media massa. Penggambaran kekuatan media yang begitu besar menyebabkan teori media massa ini kemudian dinamakan teori peluru atau bullet theory (Littlejohn, 2002:95). Penelitian ini menggunakan pendekatan efek kehadiran pesan media sebagaimana sesuai dengan efek media massa berdasarkan teori *hypodermic needle* yang mencakup efek kognitif, efek afektif, dan efek perilaku, yang nantinya akan menjadi indikator dalam pengukuran tingkat aspek kognitif, afektif, dan behavioral terkait informasi pemberitaan erupsi Gunung Semeru.

Efek media massa adalah bukan pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media melainkan apa yang dilakukan media terhadap khalayaknya. Seorang ilmuwan pernah berfikir bahwa efek media mudah diukur, sebagai hubungan langsung antara pesan media dan efek media. Para ilmuwan menyadari bahwa hubungan antara media dan khalayak adalah hal yang kompleks (Biagi, 2010:362).

Steven Chaffe (Winarni, 2003:122) menyebutkan tiga pendekatan dalam melihat efek media massa, yaitu: 1. Pesan dan media berkaitan dengan hadirnya efek media massa. 2. Akan timbul perubahan pada diri khalayak komunikasi massa. Jenis perubahan tersebut antara lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. 3. Satuan observasi yang dikenai dan merasakan adanya efek komunikasi massa, yaitu meliputi individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa.

Winarni (2003:122) dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, menguraikan penjelasan dari masing-masing pendekatan dari efek komunikasi massa, efek kehadiran media fisik dan efek kehadiran pesan media, adalah sebagai berikut:

1. Efek Kehadiran.

Efek kehadiran media fisik menurut Steven H Chaffe (Gama, 2010:100), sebagai berikut:

- a. Efek Ekonomis. Hadirnya media massa, maka akan menumbuhkan berbagai bidang usaha dan menciptakan lapangan kerja. Bagi masyarakat, media massa memberikan efek ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Khalayak dapat menerima dan membaca berita kapanpun dan dimanapun, apalagi di era digital saat ini segala sesuatu sudah sangat canggih dan semua menjadi praktis.
- b. Efek Sosial.
Kehadiran media massa membawa perubahan pada struktur atau interaksi sosial dalam masyarakat yang menggunakan media.
- c. Efek Penjadwalan Kembali Kegiatan Sehari-hari

Efek ini timbul manakala kehadiran media massa mempengaruhi jadwal kegiatan sehari-hari khalayak konsumen media. Misalnya, pagi hari sebelum melakukan pertemuan dengan nasabah, para wakil pialang terlebih dahulu membaca koran Kontan yang sudah tersedia di kantor.

d. Efek Pada Penyaluran/Penghilangan Perasaan Tertentu

Media massa dapat dimanfaatkan untuk menghilangkan perasaan tertentu, misalnya marah, kesepian, kecewa, sedih, dan lain-lain. Dalam hal ini komunikasi bahkan tidak menghiraukan isi pesan media. Misalnya, seseorang menonton televisi untuk melupakan hal-hal menyedihkan yang baru saja terjadi, meskipun acara yang ditayangkan tidak menarik sama sekali.

e. Efek Pada Perasaan Orang Terhadap Media

Selain menghilangkan perasaan tertentu, media massa juga dapat menumbuhkan perasaan tertentu pada khalayaknya. Timbulnya perasaan dalam diri khalayak, misalnya percaya akan suatu media tertentu dan menghindari atau tidak percaya dengan media lain. Hal tersebut terjadi atas pengalaman yang dialami komunikasi terhadap media tertentu.

2. Efek Kehadiran Pesan Media

Sedangkan dari segi pesan yang disampaikan media massa, maka akan timbul efek sebagai berikut:

a. Efek Kognitif

Kognitif adalah akibat yang timbul pada diri seseorang yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif mencakup tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pengertian komunikasi. Kehadiran pesan dalam media massa memberikan pengetahuan, khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya ragu menjadi yakin, tidak jelas menjadi jelas dan paham.

b. Efek Afektif

Efek Afektif memiliki kadar yang lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Efek yang ditimbulkan tidak hanya sekedar khalayak tahu tentang orang, benda, dan peristiwa yang terjadi di dunia sekitar, melainkan khalayak dapat juga merasakannya. Di sini media massa menimbulkan rangsangan 21 emosional pada khalayak. Efek afektif juga dapat diartikan sebagai reaksi emosional khalayak terhadap konten media.

- c. Efek Perilaku Sesuai dengan namanya, efek perilaku mengacu pada perilaku, tindakan, atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari pasca mengkonsumsi sebuah media. Pada umumnya, efek ini meliputi perilaku antisosial dan prososial. Dalam efek ini, perilaku antisosial meliputi segala bentuk perilaku yang bersifat negatif. Misalnya, seseorang yang seringkali menonton adegan kekerasan di televisi lama kelamaan akan berubah menjadi orang yang pemarah dan brutal.

BAB III

METODELOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon publik terhadap pemberitaan erupsi Gunung Semeru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan aplikasi Google Form sebagai media untuk menyebarkan angket kepada publik. Waktu penelitian di bulan Desember 2020 karena di bulan tersebut merupakan awal munculnya bencana alam erupsi Gunung Semeru dan media berlomba-lomba memberitakan informasi tersebut.

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

- Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008: 43), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberitaan Jurnalisme Bencana

Jurnalisme bencana yaitu bagaimana media memberitakan bencana. Bencana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bencana mengenai

erupsi Gunung Semeru. Jadi yang dimaksud dengan pemberitaan jurnalisme bencana yaitu berita yang dimuat di media cetak maupun elektronik yang memuat informasi mengenai erupsi Gunung Semeru

2. Gunung Semeru

Gunung Semeru merupakan gunung berapi yang terdapat di wilayah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Gunung Semeru meletus atau erupsi pada tanggal 4 Desember 2021 hingga mengakibatkan korban jiwa, rusaknya sarana dan prasarana serta vasilitas umum lainnya.

3. Dampak Terhadap Publik

Pengertian dampak menurut Suharno dan Retnoningsih (2010) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi. Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Publik yaitu masyarakat luas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dampak terhadap publik adalah pengaruh atau akibat erupsi Gunung Semeru terhadap publik.

- Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Berdasarkan pengertian diatas maka definisi operasional penelitian ini adalah efek kehadiran media atau dampak pemberitaan jurnalisme bencana erupsi Gunung Semeru dengan indikator sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Merupakan akibat yang timbul pada diri seseorang yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif. Kehadiran pesan dalam media massa memberikan pengetahuan, khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, ragu menjadi yakin, tidak jelas menjadi jelas dan paham. Dalam penelitian ini efek kognitif diberi batasan mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman, dan pengertian terhadap informasi yang diterima oleh komunikan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Media massa memberikan rangsangan emosional pada khalayak, menimbulkan berbagai macam perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu. Aspek afektif dalam penelitian ini dibatasi sebagai pengaruh pemberitaan Gunung Semeru meletus terhadap sikap responden.

3. Aspek Behavioral

Aspek Behavioral mengacu pada tindakan, atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari pasca mengkonsumsi media massa. Aspek behavioral terkait perilaku responden terhadap dampak pemberitaan Gunung Semeru meletus.

Untuk mengetahui dampak media terutama efek behavioral, peneliti melakukan interview dengan salah satu organisasi sosial yang aktif membantu korban erupsi Semeru. Organisasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Yayasan Solopeduli Ummat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Solopeduli. Solopeduli terletak di Komplek Griya Smart, Jl. Tentara Pelajar, Jetak, Bolon, Kecamatan Colomadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57178. Solopeduli sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Resmi, ikut serta mengambil peran dalam upaya penanggulangan dampak erupsi Semeru melalui berbagai program ketahanan sosial disamping pemberdayaan masyarakat di tiga bidang utama yaitu kemanusiaan, kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Interview bersama Luthfi Hidayat selaku Direktur Pendayagunaan Solopeduli dilakukan pada hari Senin, 21 Maret 2022 bertempat di kantor Solopeduli.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini adalah publik atau masyarakat yang tersebar di berbagai tempat. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* sehingga jangkauan sampel menyebar keseluruhan Indonesia dengan link: <https://forms.gle/YHYLn1tC18P5RzMU7>

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:173). Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber data kuesioner

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2022. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono,

2012:142). Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada responden melalui *Google Form*.

2. Wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui dialog dengan narasumber penelitian. Dalam proses wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur. Artinya, proses wawancara tidak selalu dilakukan sesuai dengan panduan pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, tetapi dimungkinkan terjadinya pengembangan wawancara.
3. Dokumen. Dokumen adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini yaitu surat kabar berupa media cetak dan media elektronik mengenai berita erupsi Gunung Semeru.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut pengolahan data selain menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1992:23) dengan melalui empat tahapan yaitu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data analisis data, dan penarikan kesimpulan.

I. Validitas Data

Untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan validitas sumber data dan validitas metode. Dengan

trianggulasi data peneliti memperoleh data dari narasumber yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lain. Trianggulasi ini juga diterapkan dengan cara menggali informasi dari hasil pengamatan dan dari sumber yang lain berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimasukkan peneliti. Trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang antara kesesuaian data-data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Trianggulasi metode dilakukan dengan melalui teknik pengamatan langsung (observasi), teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) dan teknik analisis dokumen.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka pada bab ini akan dibahas mengenai dampak pemberitaan jurnalisme bencana mengenai erupsi Gunung Semeru terhadap publik berkaitan dengan dampak kognitif, afektif dan behavioral. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data penelitian diperoleh menggunakan angket penelitian google form dengan link <https://forms.gle/YHYLn1tC18p5rZmu7>. Google form di publish mulai tanggal 24 Januari 2022-31 Januari 2022 dan berakhir pada jam 17.00. Semua data yang masuk merupakan unit analisis penelitian dengan jumlah responden sebanyak 110 orang.

Kelompok usia responden 17-25 tahun merupakan kelompok umur yang terbesar dengan jumlah 68 orang (61.8%), kemudian diikuti umur > 51 tahun sebesar 18 orang (16.3%), usia 31-35 tahun sebesar 9 orang (8.1%), dan usia 26 – 30 tahun, 41- 45 tahun, 41- 45 tahun masing-masing 5 orang (4,5%). Dilihat dari pekerjaannya, responden dengan status mahasiswa merupakan data terbesar dengan jumlah 67 orang (61%), kemudian kalangan dosen/guru sejumlah 26 orang (23.6%), swasta 11 orang (10%), ibu rumah tangga 4 orang (3.6%) dan ASN/PNS sebanyak 2 orang (1.8%).

2. Dampak Pemberitaan Jurnalisme Bencana

Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberitaan jurnalisme bencana terhadap efek kognitif, afektif dan behavioral pembaca atau responden dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Efek Kognitif

Dampak pemberitaan media mengenai erupsi Gunung Semeru berkaitan dengan tingkat pemahaman, pengetahuan dan pengertian pembaca terhadap berita

tersebut. Berdasarkan jawaban responden mengetahui Gunung Semeru meletus pada 4 Desember 2021 sebagian besar dari media sosial (WA, IG, fb, /twitter) sebanyak 87 orang (79%), televisi 16 orang (14.5%), surat kabar 4 orang (3.6%), teman/keluarga 3 orang (2.7%) dan tidak ada yang mengetahui meletusnya Gunung Semeru dari radio. Meskipun sebagian besar mengetahui Gunung Semeru meletus tetapi tidak semua responden menyampaikan berita tersebut kepada orang lain. Hal tersebut diketahui ketika diajukan pertanyaan, ketika anda membaca berita Gunung Semeru meletus, apakah berita tersebut kemudian anda share ke grup sebelah? Sebanyak 71 responden (64.5%) menyatakan tidak melakukan share atau membagikan berita Gunung Semeru meletus melalui media sosial. Sedangkan 39 responden (35.4%) menyatakan membagikan berita Gunung Semeru meletus kepada orang lain.

Ketika diajukan pertanyaan, apakah anda sering mengikuti berita meletusnya Gunung Semeru? Sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang ada 68 orang (61.8%), menyatakan mengikuti berita gunung meletus ada 36 orang (32,7%) dan yang menyatakan tidak mengikuti ada 6 orang (5.4%). Selanjutna ketika ditanya media apa yang diikuti untuk mendapatkan informasi mengenai meletusnya Gunung Semeru meletus, sebagian besar responden menjawab media sosial merupakan media untuk mendapatkan informasi meletusnya Gunung Semeru (77.2%) dan sebagian lagi melalui media televisi 24 responden (21.8%). Ketika diajukan pertanyaan alasan utama membaca berita di media sosial, jawaban responden terlihat di bawah ini:

Tabel 1. Alasan Membaca Berita di Media Sosial

No	Alasan utama anda membaca berita pemberitaan Gunung Semeru meletus di media sosial	Jumlah	%
1	Informasi lebih cepat	91	82.7
2	Informasi lebih akurat	10	9
3	Tidak memiliki banyak waktu	9	8.1
	Jumlah	110	

Sumber: *Pertanyaan No. 12*

Berbagai berita mengenai erupsi Gunung Semeru menyebar kepada khalayak melalui media massa dan media sosial. Pemberitaan tersebut pada ranah kognitif mampu menambah pengetahuan responden mengenai berita erupsi Gunung Merapi. Perliputan bencana alam ini dilakukan oleh berbagai media baik nasional maupun media internasional yang melakukan liputan interaktif, intensif dan langsung mengenai bencana Semeru. Menurut Arif (2010:127), pemberitaan bencana di Indonesia bisa dimuat di media pada saat itu juga. Kecepatan penyebaran informasi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi media massa yang berkembang pesat.

b. Efek Afektif

Pemberitaan jurnalisme bencana tentu tidak hanya sekadar bagaimana meliput bencana, tetapi juga bagaimana pemberitaan tentang musibah tersebut dilaporkan secara proporsional dan tidak mendramatisasi. Dramatisasi dalam berita adalah bentuk penyajian atau penulisan berita yang bersifat hiperbolik dan melebih-lebihkan fakta dengan maksud menimbulkan efek dramatis bagi pembacanya. Efek dramatis dapat membantu pembaca untuk lebih “mengalami” secara langsung peristiwa yang disajikan. Mau tidak mau sadar atau tidak sadar seorang jurnalis ikut berperan dalam membentuk perasaan pembaca terhadap berita yang disajikan baik perasaan sedih, gembira, terkejut, biasa saja dan sebagainya.

Hal ini senada dengan pernyataan responden ketika diajukan pertanyaan, bagaimana perasaan anda ketika mengetahui Gunung Semeru meletus? Hampir seluruh responden menyatakan sedih, turut berduka dan prihatin dengan jumlah 102 orang (92.7%), terkejut 6 orang (5.4%) dan biasa saja hanya 2 orang (1.8%). Meskipun responden menyatakan kesedihan atas meletusnya Gunung Semeru tetapi responden tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantu meringankan korban. Sebagaimana pernyataan responden ketika diajukan pertanyaan, Saya mengetahui dan mendengar Gunung Semeru meletus tetapi saya tidak bisa berbuat apa-apa. Adapun jawaban responden menyatakan setuju ada 41 orang (37.2%) dan menyatakan tidak setuju 69 orang (62.7%). Hal ini bisa jadi disebabkan karena

lokasi tempat tinggal dengan lokasi erupsi jaraknya berjauhan sehingga responden tidak bisa berbuat apa-apa.

Peristiwa bencana seperti gunung meletus, banjir, tsunami, kecelakaan dan sebagainya sudah pasti mendapat liputan dari berbagai media massa. Ketika diajukan pertanyaan, menurut anda apakah liputan pemberitaan jurnalisme bencana Gunung Semeru meletus mengarah kepada pemberitaan yang bersifat traumatis dan dramatis? Separuh dari responden menyatakan ya sebanyak 59 orang (53.6%), sebanyak 37 orang (33.6%) menyatakan tidak dan 14 orang menyatakan tidak tahu ada 14 orang (12.7%). Lebih lanjut responden menyatakan berita erupsi Gunung Semeru lebih banyak memberitakan penyelamatan korban ada 56 orang (51%) dan jumlah korban 30 orang (27.5%). Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru

No	Pemberitaan bencana Gunung Semeru meletus yang sering muncul di media	Jumlah	%
1	Penyelamatan korban	56	51
2	Isak tangis	2	1.8
3	Kesedihan	17	15.4
4	Kekecewaan	0	0
5	Jumlah korban	30	27.2
6	Kisah tragis	5	4.5
	Jumlah	110	

Sumber: *Pertanyaan No. 11*

Media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional. Khalayak pembaca, penonton dan pendengar hanya menerima informasi yang diterima sesuai dengan tingkat pemahamannya. Judul berita turut menentukan minat baca khalayak. Judul yang menarik dan memikat

tentu mendorong pembaca untuk mengetahui isi berita selanjutnya. Demikian juga terhadap peristiwa erupsi Gunung Merapi dimana permasalahan judul berita merupakan faktor utama dalam membaca berita.

Tabel 3. Pemberitaan Jurnalisme Yang Menarik Perhatian

No	Ketika membaca pemberitaan jurnalisme bencana maka yang pertama menarik perhatian anda	Jumlah	%
1	Judul berita	52	47.2
2	Foto / gambar berita	47	42.7
3	Membaca kata demi kata	6	5.4
4	Narasumber	5	4.5
	Jumlah	110	100

Sumber: *Pertayaan No. 13*

Salah satu fungsi komunikasi massa menurut De Vito (1997) dalam Winarni (2003, 45-47) adalah meyakinkan yaitu memberikan atau memperkuat kepercayaan khalayak akan suatu hal yang telah diketahui sebelumnya, sehingga terbentuklah sikap dan opini masyarakat. Sikap dan opini masyarakat dapat dilihat pada WA Group setiap kali responden mendapat kiriman foto mengenai erupsi Gunung Semeru dan kemudian akan di share kembali kepada orang lain (35.4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rasa kepedulian terhadap bencana erupsi Gunung Semeru. Penelitian ini juga menunjukkan, setelah mengetahui Gunung Semeru meletus responden mencari informasi mengenai pemberitaan tersebut di media sosial.ada 84 orang (76.3%) dan televisi 24 orang (21.8%), sedangkan media lain seperti surat kabar, majalah dan radio kurang diminati.

Efek afektif menyangkut emosional pembaca ini juga tak terlepas dari bagaimana wartawan/jurnalis menceritakan peristiwa bencana. Meutya Hafid dalam bukunya berjudul '168 Jam Dalam Sandera' (2008: 220), menjelaskan jurnalis umumnya memiliki semangat luar biasa ketika meliput kekerasan, tragedi, atau bencana. Mereka akan berjuang habis-habisan menjadi yang pertama datang ke lokasi, tak peduli dengan resiko (Hafid, 2008: 225). Tetapi disaat teknologi

semakin modern ini maka semua orang seakan mempunyai kemampuan menjadi jurnalis, menceritakan peristiwa di tempat kejadian secara langsung melalui video ataupun dengan menggunakan diksi kalimat-kalimat yang terdapat pada fasilitas handphone.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral menyangkut perilaku seseorang ketika terkena terpaan media. Efek behavioral pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika diajukan pertanyaan, Sikap anda ketika mengetahui Gunung Semeru meletus? Jawaban responden bervariasi. Sebanyak 33 responden (30%) melakukan penggalangan dana untuk para kurban bencana, mengirim donasi melalui rekening bank yang ditunjuk ada 31 responden (28.1%), menghubungi keluarga/teman yang tinggal di sekitar wilayah Gunung Semeru ada 16 responden (14.5%), menyumbangkan pakaian layak pakai ada 7 responden (6.3%), menyumbangkan sembako ada 2 responden (1.8%), menjadi relawan ada 2 orang (1.8%), dan berdasarkan jawaban responden tidak ada yang mendatangi TKP dan membantu korban.

Tabel 4. Sikap Ketika Mengetahui Gunung Semeru Meletus

No	Sikap Anda Ketika Mengetahui Gunung Semeru Meletus	Jumlah	%
1	Melakukan penggalangan dana	33	30
2	Mengirim donasi melalui rekening bank yang ditunjuk	31	28.1
3	Menjadi relawan	2	1.8
4	Mendatangi TKP dan membantu korban	0	0
5	Menghubungi keluarga/teman yang tinggal di sekitar wilayah Gunung Semeru	16	14.5
6	Menyumbangkan pakaian layak pakai	7	6.3
7	Menyumbangkan sembako	2	1.8
8	Lainnya:		
	Jumlah	110	100

Sumber: Pertanyaan No. 14

Berdasarkan Tabel 4 di atas responden memiliki sikap kepedulian terhadap musibah meletusnya Gunung Semeru. Hal ini ditunjukkan dengan aktifitas yang dilakukan oleh responnden seperti melakukan penggalangan dana, mengirimi donasi dan bahkan menjadi relawan. Ketika diajukan pertanyaan, apakah media online membangkitkan anda untuk berpartisipasi melakukan komunikasi interaktif dengan memberikan respon like, dislike, komentar dan share, lebih dari separuh jumlah responden menyatakan memberikan like sebesar 71% (64.5%) atas berita erupsi Gunung Semeru, share 30 orang (27.2%), komentar ada 9 orang (8.1%) dan tidak ada yang memberika dislike atau tidak menyukai terhadap berita Gunung Semeru. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan erupsi Gunung Semeru menarik perhatian responden dengan memberikan emosi yang terdapat dalam fasilitas media sosial/handphone.

Hal yang juga cukup menarik dalam penelitian ini adalah responden ternyata juga mendiskusikan peristiwa erupsi gunung berapi ini kepada orang lain. Kenyataan ini ditunjukkan dengan jumlah responden sebesar 92 orang (83.6%) menyatakan mendiskusikan dengan orang lain dan sisanya sebesar 18 orang (16.3%) menyatakan tidak mendiskusikan dengan orang lain. Kenyataan ini dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 orang responden yang menjadi sukarelawan membatu para korban bencana pasca Gunung Semeru erupsi. Selanjutnya diajukan pertanyaan, apabila menjawab Ya, dengan siapa anda mendiskusikan berita tersebut? Separuh dari responden menjawab berdiskusi bersama tema ada 56 orang (51%), keluarga 39 orang (35.4%) dan kelompok/organisasi ada 15 orang (13.6%)

Erupsi gunung berapi merupakan peristiwa yang tidak dapat dicegah dan merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Sejak awal Desember 2021 ini, Gunung Semeru dilaporkan dalam kondisi fluktuatif dan berpotensi mengeluarkan awan panas guguran. Berstatus waspada atau level 2, Gunung Semeru sempat terpantau mengalami letusan 61 kali, guguran 4 kali, embusan 27 kali dan awan panas guguran 1 kali pada 1 Desember 2021 (Solopeduli, 2022). Peristiwa bencana dalam skala nasional tentu berdampak pada usaha untuk memberikan bantuan kepada para korban, baik dilakukan oleh

pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang terkait. Maka ketika diajukan pertanyaan mengenai keterlibatan pemerintah dalam menanggulangi bencana, jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Keterlibatan Pemerintah

No	Respon Pemerintah Dalam Menanggapi Bencana Gunung Semeru	Jumlah	%
1	Cepat tanggap memberikan bantuan	83	75.4
2	Lambat dalam penanganan bencana	14	12.7
3	Tidak tahu	13	11.8
	Jumlah	110	100

Sumber: Pertanyaan No. 18

Efek kehadiran media mampu mempengaruhi orang lain. Berita bencana alam selalu menggugah hati sanubari khalayak dengan perasaan-perasaan yang tidak menentu. Perasaan sedih, turut berduka dan prihatin melanda hampir seluruh responden penelitian ini (92.7%). Erupsi besar Gunung Semeru telah menyebabkan 14 orang meninggal dunia dan ribuan orang terdampak (Fauzan, 2021). Media massa mengendalikan emosi atau perasaan khalayak dan mempengaruhi sikap. Pada ranah behavioral media mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Oleh karena itu efektivitas komunikasi diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan pasca menerima pesan.

3. Peran *Solopeduli* Dalam Penanggulangan Bencana

Dampak pemberitaan erupsi Gunung Semeru diberbagai media menimbulkan berbagai reaksi dikalangan publik dan organisasi-organisasi sosial. Sikap ini ditunjukkan dengan melakukan berbagai aktifitas penggalangan dana baik material maupun non material di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu organisasi sosial yang turut aktif dalam memberikan bantuan terhadap korban erupsi adalah Yayasan Solo Peduli Ummat atau biasa disebut *Solopeduli* yang terletak di Komplek Griya Smart, Bolon, Colomadu, Karanganyar. *Solopeduli* adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Soloraya pada khususnya, dan

masyarakat Indonesia pada umumnya. *Solopeduli* berkhidmat mengangkat nilai-nilai kepedulian masyarakat untuk peduli kepada kaum dhuafa (miskin). Kepedulian tersebut digalang melalui dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana sosial lainnya yang halal dan legal, dari perseorangan, perusahaan/lembaga), yang selanjutnya diwujudkan dalam program-program sosial yang inovatif dan solutif sesuai kebutuhan masyarakat. Program Kepedulian Kemanusiaan meliputi Peduli Bencana Negeri, Ambulan Gratis Solopeduli, Mobil Layanan Ummat, Cinta Alam, Berbagi Sejuta Liter Air Bersih, Dompot Peduli Kemanusiaan, dan Peduli Difabel.

Solopeduli ikut berperan dalam upaya penanggulangan dampak erupsi Semeru melalui berbagai program ketahanan sosial disamping pemberdayaan masyarakat di 3 bidang utama yaitu kemanusiaan, kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Selama bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 berbagai program telah diimplementasikan di Lumajang Jawa Timur dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5.786 orang. Program peduli erupsi Semeru *Solopeduli* meliputi:

- 22 Personil Tim SIGAB SOLOPEDULI (Pemberangkatan Terjadwal)
- 2 Unit Armada Ambulan dan 1 Mobil Rescue
- Pos SIGAB SOLOPEDULI di Desa Sumberwuluh, Candipuro, Lumajang
- Evakuasi Warga Mengungsi
- 2 Layanan Korban Jenazah & 57 Layanan Evakuasi
- Dapur Umum +/- 2613 Porsi Terhitung 4 Januari 2022
- Paket Sembako Terdistribusikan 941 Jiwa
- Bergabung dengan Operasi BASARNAS dan FORUM ZAKAT
- Evakuasi SAR 26 Intensitas
- Pakan Ternak untuk 40 Sapi Milik Pengungsi
- 134 Paket Vitamin
- 20 Rumah Berhasil Dibersihkan dari Dampak Erupsi
- Menyalurkan 19 Set Piranti Memasak
- Menyalurkan 24 Paket Kebutuhan untuk Bayi
- Psikososial untuk 100 Anak
- Menyalurkan 1038 pcs Abon Djoss Solopeduli

B. Pembahasan

Old media dan new media berjalan berdampingan seiringan dengan perkembangan teknologi di era digital. Kedua media ini saling melengkapi. Meskipun begitu keduanya memiliki dampak atau efek yang sama. Dampak muncul setelah seseorang terkena terpaan media. Mc Luhan mengatakan, *the medium is the message*. Medium adalah pesan. Menurutnya, yang mempengaruhi bukan apa yang disampaikan media, tetapi jenis media komunikasi yang dipergunakan, apakah interpersonal, media cetak atau televisi. Munculnya media sosial menjadikan pesan semakin cepat sampai di tangan seseorang. Bahkan kita dapat memberikan reaksi pada saat itu juga baik berupa komentar, like, dislike dan gambar emosi.

Berita erupsi Gunung Semeru di Jawa Timur cepat meluas ke berbagai penjuru dunia. Masyarakat dapat melihat sendiri bagaimana gunung meletus melalui tayangan media massa, media online dan media sosial. Terutama melalui media sosial, melalui genggam tangan HP dapat melihat peristiwa tersebut dimana saja kita berada. Kecepatan media ini mampu melihat peristiwa pada saat yang sama. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa media online dan media sosial (facebook, twitter, instagram, wa) mampu memberikan informasi secepat kilat.

Bagaimana berita dikonstruksikan tidak terlepas dari peranan jurnalis. Dalam sebuah penelitian mengenai hubungan antara berita di media televisi dengan respons audiens dalam pemberitaan perang, konflik, maupun bencana, Greg Philo (dalam Tarigant, 2016) mengatakan bahwa terdapat kecenderungan media televisi untuk memberitakan perang, konflik, dan bencana secara parsial, tidak lengkap, yang berakibat pada minimnya pemahaman audiens tentang kejadian-kejadian yang diberitakan. Peristiwa yang terjadi 20 tahun yang lalu tersebut pada saat sekarang sangat berbeda. Setiap orang dapat menjadi produsen berita dan sekaligus menyebarluaskan berita tanpa melalui filter. Pemberitaan bencana tidak terlepas dari peran jurnalis, yang tidak hanya bertugas mengumpulkan fakta namun juga mendefinisikan peristiwa bencana sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Pemahaman jurnalis terbentuk dari kumpulan

informasi dan juga pengalaman tentang sebuah peristiwa bencana, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi praktik peliputan bencana yang dilakukan seorang jurnalis. Jurnalisme bencana memiliki fungsi memperingatkan. Menurut Panuju (2005:8), fungsi memperingatkan berkaitan dengan aktivitas memproduksi informasi yang berguna bagi masyarakat untuk mengingatkan masyarakat mengenai potensi bahaya yang mungkin terjadi, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan tepat agar selamat dari bencana.

Efektivitas komunikasi diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikator pasca menerima pesan. Hal tersebut merupakan indikator efektivitas yang paling penting, karena untuk menimbulkan tindakan, komunikator terlebih dahulu harus berhasil menanamkan pengertian, memberikan pemahaman, mempengaruhi emosi atau perasaan dan menumbuhkan sikap yang baik. Pada penelitian ini terlihat bagaimana sikap responden ketika mengetahui gunung Semeru meletus (lihat Tabel 4). Usaha yang dilakukan responden sebagian besar adalah melakukan penggalangan dana dan mengirim donasi melalui rekening bank yang ditunjuk. Sikap ini menunjukkan bahwa berita erupsi Gunung Semeru membuat publik memikirkan sesuatu dan kemudian melakukan tindakan nyata. Lebih lanjut pada media cetak Solopos dengan judul Polisi Galang Bantuan bagi Korban Erupsi Semeru menyatakan antara lain Polres Sukoharjo menggalang bantuan sosial untuk masyarakat terdampak erupsi Gunung Semeru dan akan menyampaikan langsung kepada masyarakat terdampak (Mantovani, 6 Desember 2021).

Media massa mempunyai pengaruh atas apa yang dipikirkan responden. Aktifitas responden juga tak terlepas dari informasi yang diperoleh melalui media massa dan oleh karena itu apa yang dirasakan oleh responden adalah penting. Apakah berita mengenai erupsi Gunung Merapi itu efektif? Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap publik adalah efektif (ya), tetapi tidak terlalu efisien dan efektif dalam melakukan tindakan secara langsung. Secara tidak langsung responden hanya melakukan tindakan sebatas pada usaha-usaha penggalangan dana kepada masyarakat. Selain itu dampak yang ditimbulkan atas berita erupsi Gunung Semeru berupa tambahan pengetahuan

(kognitif) tentang informasi yang faktual dan aktual. Dimana informasi itu dapat diperoleh melalui old media dan new media pada saat peristiwa terjadi.

Peristiwa bencana yang terjadi di Indonesia telah memicu kelompok-kelompok sosial tertentu untuk turun langsung ke lapangan tempat terjadinya peristiwa memberikan bantuan baik material maupun non material, selain bantuan resmi yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu diantaranya adalah Solopeduli yang merupakan organisasi sosial yang berbasis di Kota Solo. Solopeduli sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Resmi telah ikut serta mengambil peran dalam upaya penanggulangan dampak erupsi Semeru di Lumajang, Jawa Timur.

Erupsi hebat Gunung Semeru terjadi pada Sabtu siang (4 Desember 2021) sehingga menimbulkan kepanikan di antara warga sekitar. Peristiwa tersebut tidak hanya diliput oleh jurnalis tetapi juga warga sekitar juga merekam erupsi gunung dan menyebarkan melalui media sosial mereka. Dalam hitungan menit bahkan detik erupsi Gunung Semeru sudah terdengar dimana-mana. Korban berjatuhan dan kerusakan hebat terdapat diberbagai tempat. Kondisi ini menjadikan Solopeduli segera menyusun strategi untuk memberikan bantuan di tempat kejadian. Direktur Pendayagunaan Solopeduli Luthfi Hidayat, A.Md. dalam wawancaranya menjelaskan:

Tidak lama setelah erupsi pada Sabtu, 14 Desember 2021 kami segera melakukan koordinasi dan kemudian diputuskan segera menuju ke Gunung Semeru membantu para korban. Sesuai dengan SOP (Standar Prosedur) sampai disana kami melakukan asassmen yaitu mencari data sebagai acuan mencari bantuan (Wawancara, 21 Maret 2022)

Media memiliki dampak kuat dalam mempengaruhi audiens. Efek kognitif, afektif dan behavioral mampu mempengaruhi publik untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Teori peluru atau disebut juga teori jarum suntik memprediksikan dampak pesan-pesan komunikasi massa yang kuat dan kurang lebih universal pada semua anggota audiensi yang kebetulan terekspos pada pesan-pesan tersebut (Severin and Tankard, 2008:314).

Media berita cenderung membingkai isu-isu dengan berbagai cara. Riset menunjukkan bahwa pembingkai media bisa mempunyai dampak pada cara anggota audiens akhirnya menafsirkan sebuah isu. Menurut Robert Entman dalam

(Severin and Tankard, 2008:334) pembingkai media melaksanakan empat fungsi yaitu bingkai menentukan masalah, bingkai mendiagnosa penyebab, bingkai membuat penilaian moral dan bingkai menunjukkan cara untuk perbaikan.

Masyarakat yang menjadi korban bencana menginginkan informasi yang disampaikan media dapat membantu mereka untuk bangkit kembali. Oleh karena itu, penyampaian berita bencana harus berdasarkan etika dan nurani jurnalis agar pemberitaan oleh media televisi tidak berlebihan, namun sesuai fakta yang ada dan mampu menarik simpati khalayak yang menyaksikannya (Riski, Kiswando, & Rozaq, 2011, h. 116).

Dampak behavioral erupsi Gunung Semeru telah mendorong publik untuk menggalang aksi sosial mengumpulkan donasi, mengirim sembako,, menjadi relawan dan sebagainya. Sementara itu berdasarkan Laporan Peduli Semeru 2022 Sinergi Kepedulian (Solopeduli, 2022), selama Desember 2021-Januari 2022 berbagai program telah diimplementasikan di Lumajang Jawa Timur dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5.786 orang. Luthfi Hidayat selaku Direktur Pendayagunaan Solopeduli menjelaskan:

Kami tidak hanya memberikan bantuan konsumtif kepada korban Semeru tetapi juga bantuan produktif. Bantuan produktif dimaksudkan agar para korban dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan sehingga kedepan dapat hidup lebih mandiri. Kami juga mendirikan rumah tahfidz, rumah hunian tetap, rumah hunian sementara dan domba Dorper untuk dipelihara (Wawancara, 21 Maret 2022)

Pasca erupsi Solopeduli mengirimkan Tim sebanyak 22 orang dengan melakukan berbagai aktifitas misalnya mendirikan Posko Dapur Umum, pendistribusian paket sembako, evakuasi SAR, dan kegiatan psikososial. Selain itu juga mengadakan program lanjutan berupa pemberdayaan peternakan domba Dorper dan direncanakan akan menyerahkan domba Dorper sebanyak 9 ekor agar dipelihara warga setempat. Solopeduli tidak hanya bergerak di bidang bencana alam tetapi juga di bidang lain seperti pendampingan ekonomi kreatif

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Pemberitaan media mengenai bencana erupsi Gunung Semeru telah menyatukan publik untuk melakukan aktifitas bersama membantu para korban. Dampak media pada ranah kognitif, afektif dan behavioral menunjukkan bahwa media mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam mempengaruhi publik. Fungsi yang melekat pada media massa dalam melakukan perannya sebagai saluran mediasi telah berjalan dengan baik karena mampu menggerakkan publik untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Tidak hanya pada saat erupsi tetapi pasca erupsi perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap korban erupsi Semeru hingga saat laporan ini dibuat masih terus berlanjut.

Media massa, media online dan media sosial memegang peran penting dalam menyampaikan berita erupsi Gunung Semeru. Terlebih media online dan media sosial yang memiliki fasilitas *chat room* atau ruang obrol yang memungkinkan seseorang melakukan komunikasi langsung dengan orang lain yang belum dikenal. Efek kehadiran pesan media memberi dampak positif dari segi kognitif, afektif dan behavioral sehingga mendorong publik terlibat dalam proses ikut membantu meringankan beban korban erupsi baik dengan cara penggalangan donasi, mengumpulkan sembako, menjadi relawan dan sebagainya. Dampak pemberitaan bencana erupsi Gunung Semeru dapat menggugah publik untuk bersimpati dan melakukan aksi solidaritas. Organisasi sosial seperti *Solopeduli* merupakan organisasi yang sangat peduli dengan musibah erupsi Gunung Semeru. Berbagai kegiatan dilakukan untuk membantu para korban bencana yang diberi tajuk dengan nama Program Peduli Erupsi Semeru.

B. Saran

1. Jurnalis atau Wartawan

Jurnalis atau wartawan dalam melaporkan peristiwa bencana alam jangan hanya mengejar date line, judul berita bombastis, informasi yang mengandung kesedihan, duka cita dan isak tangis karena isi pesan berita tersebut akan menambah duka cita yang mendalam bagi para korban erupsi. Karena itu media diharapkan agar dapat lebih baik dalam melakukan pemberitaan yaitu pemberitaan bencana yang proporsional, tidak dramatis dan sesuai dengan prinsip peliputan serta fase bencana

2. Organisasi Sosial

Organisasi sosial yang mengarah pada penanggulangan bencana dan kemanusiaan agar lebih aktif dalam melakukan aksi sosial dan solidaritas dalam menggalang bantuan untuk para korban bencana erupsi. Bantuan tidak hanya bersifat bantuan konsumtif saja tetapi juga program lanjutan yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam mempertahankan kehidupan dimasa depan bagi para korban, misalnya dengan memberikan ketrampilan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTKA

- Amirudin. 2006. Pendekatan Jurnalisme Bencana. Suara Merdeka, Rabu 26 April 2006.
- Arif, Ahmad. 2010. Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme. Kesaksian dari Tanah Bencana. Jakarta: Gramedia.
- Biagi, Shieley. 2005. Media / Impact : An Introduction to Mass Media. Seventh Edition, United States : Thomson – Wadsworth.
- Budyatna, Muhammad. 2005. Jurnalisti. Teori & Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzan, Rahmad. 2021. Pekerjaan Besar Mitigasi Erupsi. *Solopos*, 6 Desember 2021.
- Gama, Betty. 2009. Jurnalisme Bencana Dan Rangsangan Emosional. Studi Hubungan Jurnalisme Bencana Banjir Surat Kabar Solopos Dengan Rangsangan Emosional Mahasiswa Univet Bantara Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 3, No. 1, Januari 2009: 8 – 18
- Hafid, Meutya. 2008. 168 Jam dalam Sandera. Bandung: Mizan.
- Husna, Annisatul (2020). Penerapan Jurnalisme Bencana Di Media Online (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019). *Skripsi*. Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim.
- Istiqomah. 2019. Pengaruh Pemberitaan Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia Terhadap Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Studi Komunikasi* Vol. 3 Ed 1, March 2019 Page 57-67.
- Josef, J. (2009). *To be a Journalist* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. 2006. Sembilan Elemen Jurnalisme. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Kusumaningrat, Purnama. 2005. *Jurnalistik teori dan Praktik*. Jakarta : Rosdakarya
- Laelani, Rizki. 2021. Kisah Rumini, Tak Tega Tinggalkan Ibunya yang Rentan Saat Gunung Semeru Meletus, Keduanya Ditemukan Tewas Berpelukan.

Kompas.com - 06/12/2021, 13:36.
<https://regional.kompas.com/read/2021/12/06/133635878/kisah-rumini-tak-tega-tinggalkan-ibunya-yang-renta-saat-gunung-semeru?page=all>

Littlejohn, Stephen W. (2002). *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Group.

Lukmantoro, Triyono. 2007. *Bencana dalam Berita: Komodifikasi dan Simplikasi Fakta*. *Kajian Politik Lokal dan Sosial-Humaniora*. Renai Tahun VII No,1,

Mantovani, Candra Putra. 2021. *Polisi Galang Bantuan bagi Korban Erupsi Semeru*. *Solopos*, 6 Desember 2021.

Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1984: *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook Of New Method*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc.

Nazaruddin, Muzayin. 2007. *Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis*. *Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor 2, April 2007.

Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Panuju, Redi. 2018. *Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 15, No.2, Desember 2018: 219-232.

Panuju, R. (2005). *Nalar Jurnalistik*. Malang, Indonesia: Bayu Media Publishing

Pratiwi, Adhika. 2012. *Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana*. *Wawancara Lima Jurnalis Dari Media Cetak, Media Televisi, dan Media Online*. Skripsi. Fisip UI Depok.

Putra, Narendra. 2006. *Media dan Pemberitaan Bencana: Menemukan Kembali Identitas Nasional*. *Polysemia*, Edisi 3, Juli 2006.

Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Romadhan, Eko Indra. 2010. *Berita Bencana Dan Persepsi Khalayak (Studi Analsis Deskriptif Tentang Aktifitas Menonton Berita Bencana di Televisi dan Persepsi Keluarga Desa Banjarjo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur)*. Skripsi. FISIP UNS Surakarta

Romli. 2003. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta :Panitia Pusat PWI.

- Saputra, Imam Yuda. Kampung Renteng Tertutup Lahar. *Solopos*. 5 Desember 2021.
- Saverin, Werner J and James W. Tankard. 2008. Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Sukmono, Filosa Gita & Fajar Junaedi. Menggagas Jurnalisme Optimis Dalam Pemberitaan Tentang Bencana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2018: 107-120.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi media. Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Tarigant, Arnoldus, 2016. Penerapan Konsep Jurnalisme Bencana Di Televisi (Studi Kasus Penerapan Jurnalisme Bencana Di LPP TVRI). Tesis. Program Pascasarjana. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta
- Winarni, 2003. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Malang: UMM Press.
- Wirodono, Sunardian. 2006. Matikan TV-mu : Teror Media di Indonesia. Yogyakarta : Resist Book.
- Zulfika, Teuku Muhammad. 2011. Menuai Bencana Berkelanjutan di Aceh. <http://www.walhi.or.id/id/ruang-media/walhi-di-media/berita-bencana/335-menuai-bencana-berkelanjtan-di-aceh-1>

LAMPIRAN

1. Susunan Organisasi Tim
2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti
3. Surat Pernyataan Kesanggupan
4. Surat Tugas
5. Coding Lembar Kerja

Lampiran 1: Susunan Organisasi Tim Peneliti

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Dra. Betty Gama, M.Si. NIDN. 0628086201	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	10 jam/ Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan proposal - Analisis data - Menyusun laporan hasil penelitian
2	Dr.Drs. Yoto Widodo, M.Si. NIDN. 0606016303	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	8 jam/ Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi penelitian - Melaksanakan kegiatan FGD/seminar penelitian
3	Henny SK, S.Sos.,M.I.Kom NIDN0605118002	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	8 jam/ Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi kegiatan - Mencatat pengeluaran dana kegiatan - Membantu analisis penelitian - Membuat laporan keuangan
4	Hariyanto, S.Sos.,M.I.Kom	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	8 jam/ Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi penelitian - Dokumentasi kegiatan

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. Biodata Ketua

1	Nama Lengkap	Dr. Dra. Betty Gama, M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Wakil Dekan
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19620828198907 2 124
5	NIDN	0628086201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surakarta, 28 Agustus 1962
7	Alamat Rumah	Jl. Batam 18 Solo
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	0271-637364/-/08122651694
9	Alamat Kantor	Jl. Letjen S Humardani No. 1 Sukoharjo
10	Nomor Telepon/Faks	0271-593156/0271-591065
11	Alamat e-mail	bettygama_62@ymail.com
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 97 orang; S-2= - Orang; S-3= - Orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	Pengantar Ilmu Komunikasi
		Dasar-Dasar Jurnalistik
		Dasar-Dasar Public Relation

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNS Surakarta	UNS Surakarta	UNS Surakarta
Bidang Ilmu	IlmuKomunikasi	IlmuKomunikasi	Kajian Budaya
Tahun Masuk-Lulus	1981 - 1987	2001 - 2004	2015-
JudulSkripsi/Thesis/ Disertasi	Video Tape Recorder dan Minat Menonton Film Bioskop	Media Massa dan Information Holding	Konstruksi Pemberitaan <i>Solopos</i> Tentang <i>Blusukan</i> Pilkada Kota Surakarta
Nama Pembimbing	- Drs. Nuryanto - Drs. Totok Sarsito	- Sasa Djuarsa Sendjaya, Ph.D. - Drs. Haryanto, M.Lib.	- Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. - Prof. Dr. Mahendra

			Wijaya, MS. - Prof. Wakid Abdullah, M.Hum
--	--	--	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Berita Pernyataan Jokowi Marah Terkait Sidang MKD dan Pencatutan Namanya oleh Setya Novanto di Youtube	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
2	2017	Makna Simbolik Komunikasi Antar Budaya Pada Perayaan Grebeg Sudiro di Solo	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
3	2017	Pengembangan Model Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Perantau Etnis Minang dan Penduduk Asli di Pasar Nusukan Solo	Penelitian Produk Terapan Dikti	Rp 46.250.000,-
4	2018	Pertarungan Wacana Representasi Iklan Politik Media Luar Ruang Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
5	2019	Media Sosial dan Patisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Presiden	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
6	2020	Jurnalisme Bencana Pemberitaan Pandemi Covid-19 dan Dampak Terhadap Publik	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
7	2021	Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2015	IbM Dinas Pariwisata Surakarta dan Museum Radya Pustaka Surakarta	Hibah Pengabdian Dikti	Rp 45.500.000,-
2.	2015	IbM Pengelola Univet Pos	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 2.500.000,--
3	2016	IbM Pelatihan Kepenyiaran Radio SMAN I Manyan Wonogiri	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 5.000.000,--
4.	2019	IbM Jurnalistik Majalah Sekolah	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
5.	2020	Pelatihan Mengelola BUMDES	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Daya Linuwih, Political Actor Candidate Of The Solo Pilkada	Volume: 2 Issues: 5 [September, 2017] pp.100-107] eISSN: 0128-1763. URL: http://www.ijlgc.com/PDF/IJLGC-2017-05-09-11.pdf	International Journal of Law, Government and Communication
2	Minangkabau Ethnic Survival Strategy In Surakarta City	Volume: 3 Issues: 8 [June, 2018] pp.1-9] eISSN: 0128-1763. URL: http://www.ijlgc.com/PDF/IJLGC-2018-08-03-01.pdf	International Journal of Law, Government and Communication
3	Makna Simbolik Komunikasi Antarbudaya pada Perayaan Grebeg Sudiro di Kota Solo	Jurnal Pewarta Indonesia ISSN 2656-6893	Persatuan Wartawan Indonesia. DOI:

		Vol: 1 Nomor 1 (2019), pp. 23-33 http://www.pewartar.org/index.php/JPI/article/view/3	10.25008/jpi.v1i1.3
4	Pertarungan Wacana Representasi Pada Spanduk Kampanye Pemilihan	ISSN: 1979-2522 (print), ISSN:2549-0168 (online) Vol 12, No 1 (2019) http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1540/1321	Jurnal Profetik
5	Social Science and Humanities Journal. Publish 10 Juli 2019	Construction of Blusukan Meaning in the Campaign of Regional Heads	Vol.3 Issue 7 ISSN. 2456-2653 https://sshj.in/index.php/sshj/article/view/421
6	News Coverage Construction Of blusukan Performed By The Candidates Of Local Leader Election In Surakarta City	Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology	. Vol. 18 No. 1 (2021). Page 4201-4213. https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6376/6222
7	Pelatihan Jurnalistik Di Sma Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah	Jurnal Wartra LPPM. Sinta 3	Vol. 24, No. 1, Januari 2021
8	News Coverage Construction Of Blusukan Performed By The Candidates Of Local Leader Election In Surakarta City	Pal Arch. Scopus Q-3	Vol 18 (1) (2021)
	Construction of Self-Identity: "Blusukan" as the Strategy of Campaigning for Surakarta City Mayor Election	JURNAL POLITIKA UNDIP https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/34548	Vol.12, No. 2, 2021. doi: 10.14710/politika.12.1.202.222-235

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	1 st Social Science and Economics International Conference. Page 224-228. Proceedings ISBN: 978-979-3788-22-8	The Development Of Model On English Ads Text Construction For Export Products in Sukoharjo Regency	20-21 Pebruari 2015 University of Bina Darma Palembang
2	Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2017. Univ.Muhammadiyah Semarang	Radio Broadcasting Training Smansaman At SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri (HAL. (518-524)	ISBN 978-602-61093-1-6 http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psnl 2012010/article/view/2342/2316
3	ICOMACS 2018 UIN Bandung https://www.atlantispress.com/proceedings/icomacs-18/25900592	Survival Strategy of Street Traders (PKL) in Nusukan Market Surakarta	Volume: 260 ISSN: 2352-5398 ISBN: 978-94-6252-553-5
4	2nd Workshop on Language, Literature, and Society for Education (2nd WOLLSED 2018)	Blusukan Cultural as a Political Power in The Regional Head Election of Surakarta	ISSN ; 2593-7650 ISBN ; 978-1-63190-176-8 https://eudl.eu/proceedings/Wol2SED/2018
5	Proceedings of the 1st Asian Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society, ACHITS 2019, 30-31 July 2019, Surabaya, Indonesia Publisher. EAI	Blusukan and Personal Branding of Regional Head Election Candidates in Solo City	ISBN. 978-1-63190-196-6 ISSN. 2593-7650 Publish. 30 September 2019 https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.30-7-2019.2287567
6	International Halich	Social Media And	August 15-16, 2021,

	Congress On Multidisciplinary Scientific Research	Political Participation Of Beginner Voters In The 2019 General Election In Indonesia	Istanbul, TURKEY
--	---	--	------------------

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Strategi Komunikasi Etnis Minang Untuk Bertahan Hidup Di Pasar Nusukan Surakarta	2017	85-98	Komunikasi Dalam Keberagaman Buku Litera Yogyakarta BOOK CHAPTER
2	Konstruksi Sosial Cultural Event Sebagai City Branding Kota Solo	2017	307-322	Dinamika Komunikasi Galuh Patria Publishing Bandung BOOK CHAPTER
3	Blusukan Dan Kampanye Pilkada Kota Solo	2019	135-140	Komunikasi Politik Di Indonesia Buku Litera Yogyakarta BOOK CHAPTER
4	Keterbukaan Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19	2020	94-101	Media, Komunikasi dan Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Mbridge Press BOOK CHAPTER

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Daya Linuwih, Political Actor Candidate Of The Solo Pilkada	2017	Karya Tulis Asrtikel	EC00201930761, 23 Februari 2019
2	Analisis Teori Johari Window Mengenai Self Facebooker Mahasiswa	2021	Karya Ilmiah	EC00202141773, 26 Agustus 2021
3	Konstruksi Sosial Cultural Event Sebagai City Branding Kota Solo	2021	Karya Ilmiah	EC00202143693, 2 September 2021

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya
Dalam 5 Tahun Terakhir**

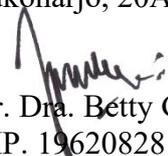
No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kompetensi Bidang Ilmu.

Sukoharjo, 20 April 2022


Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
NIP. 19620828198907 2 124

B. Biodata Anggota I

A. Idenitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dr. Drs.Yoto Widodo, M.Si
2	Jenis Kelamin	: L
3.	Jabatan Fungsional	: Lektor
4.	NIPy/NIK/Identitas Lainnya	: 196301062001091152
5	NIDN	: 0606016303
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Sragen 6 Januari 1963
7.	E-mail	yotowdd@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	(0271) 710677/08121503046
9.	Alamat Kantor	: Universitas Veteran Bangun Nusantara Jl. Letjen.S. Humardani No.1 Sukoharjo
10.	Nomor Telepon/ Fax	: (0271) 593156/ (0271) 591065
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Sosiologi 2. Sosiologi Komunikasi 3. Etika dan Filsafat Komunikasi 4. Geografi Pariwisata 5. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 6. Komunikasi Sosial dan Pembangunan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Filsafat	Sosiologi	Kajian Pariwisata
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1993-1996	2007-2015
Judul Skripsi/Thesis/Desertasi	Hakekat Kepemimpinan Menurut Etika Jawa	Stratifikasi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal: Studi Kasus Kehidupan Para Pemulung Di Kota Surakarta	Studi Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Taman Wisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Di Propinsi Jawa Tengah
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Drs. R.Sunoto	Prof. Dr. Lukman Sutrisno	Prof. Dr. Ir. Chafid Fandeli, MS

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
4.	2012	Pengembangan Model Deskripsi Kepemimpinan Lokal sebagai Agen Perubahan dalam Membentuk Pengembangan Masyarakat pada Kelompok Posdaya Mekarsari desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Hibah Bersaing Tahun 1 DRPM	30.000.000,00
5.	2013	Pengembangan Model Deskripsi Kepemimpinan Lokal sebagai Agen Perubahan dalam Membentuk Pengembangan Masyarakat pada Kelompok Posdaya Mekarsari desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Hibah Bersaing Tahun 2 DRPM	40.000.000,00
6.	2016	Pemetaan Dan Pendampingan Masyarakat Miskin Dalam Pemanfaatan Sabuk Hijau (<i>Green Belt</i>) Waduk Kedung Ombo	PUPT DRPM Tahun 1	80.000.000,00

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2014	Pelatihan Public Speaking Bagi Anggota Pramuka SMA N Sumberlawang Kabupaten Sragen	Univet	4.000.000,00

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1.	Dampak Pariwisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal	Widyatama	ISBN: 978-602-99172-5-3/2013
2.	Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Waduk Kedung Ombo (WKO) Provinsi Jawa Tengah	Jurnal Kepariwisata Indonesia	ISSN 1907-9419/2013
3.	Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Lokal	Jurnal Kawistara UGM	ISSN 2088-5415 E-ISSN 2355-5777/2014
4.	Marketing Communication Strategy Using Instagram to Increase the Selling Achievement	Proceeding Series: Advances in Engineering Research Vol. 175	ISSN 2352-5401

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Bulanan Hasil Penelitian Mahasiswa S3 UGM	Studi Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Taman Wisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Di Propinsi Jawa Tengah	2013, Pascasarjana UGM
2.	Orasi Ilmiah	Peran Pariwisata Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	2016, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Surakarta
3.	Seminar Nasional	Public Relations dan Pariwisata	2016, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
4.	Seminar dan Bedah Buku	Fenomena Gerakan Jihad	2018, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
5.	Seminar dan Bedah Buku	Fenomena Gerakan Jihad	2018, IAIN Surakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Komunikasi Dalam Keragaman ISBN 978-602-6751-82-9 Hal. 85-98	2017	vi+302	Buku Litera Yogyakarta
2.	Dinamika Komunikasi Konsep dan Konteks di Berbagai Bidang Kehidupan ISBN. 978-602-97613-3-7	2017	348 hal	Aspikom Press Bekerjasama dengan Galuh Patria Publishing

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir)

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-	-	-	-

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

Surakarta, 20 April 2022

Anggota



Dr. Drs. Yoto Widodo, M.Si
NIDN. 0606016303

C. Biodata Anggota 3

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Henny Sri Kusumawati, S.Sos.,M.I.Kom.
2	Jabatan Fungsional	Sekretaris Program Studi
3	Jabatan Struktural	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0605118002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solo, 13 Oktober 1983/Perempuan
7	Alamat Rumah	Jl Petir 39 Ngasinan Jebres Solo
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	Tlp. 0271-666814
9	Alamat Kantor	Jl. Letjen S Humardani No. 1 Sukoharjo
10	Nomor Telepon/Faks	Tlp. 0271- 591387, 0271-593156
11	Alamat e-mail	Aisyah.virda@yahoo.com
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Jurnalistik Media Radio
		2. Praktikum Jur. Media Radio
		3. Managemen Media Massa

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univet Bantara	UNS (studi lanjut)	
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	
Tahun Masuk-Lulus	2002-2007	2010-2017	
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi			
Nama Pembimbing	Dra. Betty Gama, M.Si. Drs. Yoto Wiodo, M.Si.	Dr. Sutopo, JK Drs. Sudharto, M.Si.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2011	Persepsi Remaja Terhadap Ajang Pencarian Bakat Indonesia Idol 2010. Ketua	APBU Univet	Rp 1.400.000,-
2	2012	Perilaku Sosial Menyimpang di Kalangan Remaja. Anggota	Kompetitif APBU Univet	Rp 5.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2008	Pelatihan Kepenyiaran Radio Sebagai Usaha Peningkatan Profesional Mahasiswa Mengelola Radio Broadcasting Campus. Anggota	DIPA Kopertis VI Semarang	Rp 2.500.000,-
2	2009	Magang Kewirausahaan Sebagai Usaha Menyiapkan Calon Wirausaha yang Mandiri dan Profesional Pada Perusahaan Media Cetak Majalah Didik CV Gema Nusantara Solo Dalam Upaya Mendukung Pembangunan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing. Anggota	MKU DIPA DP2M	Rp 14.000.000,-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian kompetitif bidang ilmu Univet

Sukoharjo, 20 April 2022

Anggota

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Henny Sri K. S.Sos', with a horizontal line extending to the right.

Henny Sri K. S.Sos
NIDN. 605118002

**SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN
PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

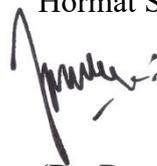
1. Nama : Dr. Betty Gama, M.Si.
2. NIDN : 0628086201
3. Jabatan : Ketua Pelaksana Penelitian
4. Program Studi : Ilmu Komunikasi
5. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Judul : Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik
7. Besarnya Dana : Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Pelaksanaan dan pertanggungjawaban Laporan Akhir dan LPj Keuangan menjadi tanggungjawab saya sebagai Ketua Pelaksana Penelitian.
2. Apabila di akhir program penelitian tidak menyerahkan Laporan Akhir dan Laporan Pertanggungjawaban (LPj) Keuangan sesuai dengan *deadline*, maka saya bersedia untuk mengembalikan dana yang telah diterima ke lembaga melalui LPPM.
3. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Sukoharjo, 20 April 2022

Hormat Saya,



(Dr. Betty Gama, M.Si.)



SURAT TUGAS

Nomor : 01/S.T/P/LPPM/Univet.Btr/I/2022

Dalam rangka melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu dharma penelitian, bersama surat ini ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menugaskan :

Dr. Betty Gama, M.Si.	NIDN 0628086201
Dr. Yoto Widodo, M.Si.	NIDN 0606016303
Henny Sri Kusumawati, S.Sos.	NIDN 9906009595
Hariyanto, S.Sos., M.I.Kom	NIDN 0605118002

Instansi : Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jangka Waktu : 4 Bulan (Januari - April 2022)

Tempat : Surakarta

Macam Tugas : Melaksanakan Penelitian Kompetitif Bidang Ilmu dengan judul:
"Dampak Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru Terhadap Publik"

Lain - lain : Ybs. Adalah benar - benar Dosen Univet Bantara Sukoharjo

Harap dilaksanakan sebaik-baiknya dan memberi laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Yang diberi tugas

Dr. Betty Gama, M.Si.
NIDN 0628086201

Sukoharjo, 05 Januari 2022
A.n Ketua LPPM



Suprpto, S.T., M.Eng
NIDN 0624106601

Telah melaksanakan Tugas
Pada tanggal.....

solo pedul
Luthf. Hidayat.

**CODING DATA GOOGLE FORM RESPONDEN
DAMPAK PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU TERHADAP PUBLIK**

Usia	Pekerjaan	Anda mengetahui Gunung Semeru meletus pada 4 Desember 2021 dari:	Ketika anda membaca berita Gunung Semeru meletus, apakah berita tersebut kemudian anda share ke grup sebelah?	Setelah mengetahui Gunung Semeru meletus, selanjutnya apakah anda mencari informasi mengenai pemberitaan Gunung Semeru meletus di:	Apakah anda sering mengikuti berita meletusnya Gunung Semeru?	Jika anda menjawab Ya di media apa yang anda ikuti:	Saya mengetahui dan mendengar Gunung Semeru meletus tetapi saya tidak bisa berbuat apa-apa.	Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui Gunung Semeru meletus?	Pemberitaan bencana Gunung Semeru meletus yang sering muncul di media (boleh lebih dari satu):
17 – 25	Mahasiswa	Media sosial (WA, IG, fb, /w/iter)	Tidak	Media sosial	Kadang-kadang	Media sosial	Tidak setuju	Sedih, turut berduka, prihatin	Penyelamatan korban
68	67	87	71	84	68	85	69	102	56
> 51	Dosen/ Guru	Televisi	Ya	Televisi	Ya	Televisi	Setuju	Terkejut	Jumlah korban
18	26	16	39	24	36	24	41	6	30
31- 35	Swasta	Surat kabar		Surat kabar	Tidak	Surat kabar		Biasa saja	Kesedihan
9	11	4		2	6	1		2	17
26-30	Ibu RT	Teman/keluarga							kisah tragis
5	4	3							5
41- 45	ASN/PNS								isak tangis
5	2								2
5									

Menurut anda apakah liputan pemberitaan jurnalisme bencana Gunung Semeru meletus mengarah kepada pemberitaan yang bersifat traumatis dan dramatis?	Alasan utama anda membaca berita pemberitaan Gunung Semeru meletus di media sosial:	Ketika membaca pemberitaan jurnalisme bencana maka yang pertama menarik perhatian anda adalah:	Sikap anda ketika mengetahui Gunung Semeru meletus	Media online membangkitkan anda untuk berpartisipasi melakukan komunikasi interaktif dengan respon:	Apakah anda mendiskusikan pemberitaan bencana Gunung Semeru bersama orang lain?	Apabila anda menjawab Ya, dengan siapa anda mendiskusikan berita tersebut?	Menurut anda respon pemerintah dalam menanggapi bencana Gunung Semeru meletus:
Ya	Informasi lebih cepat	Judul berita	Melakukan penggalangan dana	Like	Ya	Teman	Cepat tanggap memberikan bantuan
59	91	52	33	71	92	56	83
Tidak	Informasi lebih akurat	Foto / gambar berita	Mengirim donasi melalui rekening bank yang ditunjuk	Share	Tidak	Keluarga	Lambat dalam penanganan bencana
37	10	47	31	30	18	39	14
Tidak tahu	Tidak memiliki banyak waktu	Membaca kata demi kata	Menghubungi keluarga/teman yang tinggal di sekitar wilayah Gunung Semeru	Coment		Kelompok/organis asi	Tidak tahu
14	9	6	16	9		15	13
		Narasumber	Menyumbangkan pakaian layak pakai				
		5	7				
			Menjadi relawan				
			2				
			2				